

**Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Dalam Menjaga Kesehatan Rongga Mulut Selama Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Lima Puluh, Kecamatan Lima Puluh, Pekanbaru**

Reza Wina Sembiring<sup>1\*</sup>, Winny Suwindere<sup>2</sup>, Dicha Yuliadewi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Kristen Maranatha, Bandung, 40164, Indonesia

<sup>2</sup>Departemen *Dental Public Health*, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Kristen Maranatha, Bandung, 40164, Indonesia

<sup>3</sup>Departemen *Oral Biology*, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Kristen Maranatha, Bandung, 40164, Indonesia

\*e-mail: rezawinasembiring@gmail.com

**Abstrak**

Pandemi Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Risiko Penularan Covid-19 tinggi pada praktik kedokteran gigi karena rongga mulut merupakan *port the entry virus corona*. Penularan melalui kontak langsung antara dokter gigi, pasien, dan tenaga medis, serta penularan penggunaan instrument meliputi *droplet*, saliva, aerosol, dan debris. Setiap masyarakat penting untuk memiliki landasan pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang cara memelihara kesehatan rongga mulut yang benar untuk menekan dan mengurangi risiko penularan Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku responden yang berusia 26-35 tahun dengan total responden 79 orang. Puskesmas Lima Puluh Pekanbaru dalam masa Pandemi Covid-19 dalam menjaga kesehatan rongga mulut sebagai penunjang utama menjaga kesehatan tubuh secara holistik. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*, dimana data diperoleh dengan menggunakan kuisisioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *whole sampling* dan penelitian ini dilakukan selama tiga minggu. Hasil penelitian ini diperoleh data bahwa tingkat pengetahuan responden tergolong baik, yaitu 92,1% dan sikap baik, yaitu 64,5%, namun tingkat perilaku cukup, yaitu 61,8%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa responden memiliki pengetahuan dan sikap baik dalam menjaga kesehatan rongga mulut, namun perilaku responden masih belum sejalan dengan pengetahuan dan sikap dalam menjaga kesehatan rongga mulut selama masa pandemi Covid-19.

**Kata kunci:** Pengetahuan, sikap, perilaku, kesehatan rongga mulut, Covid-19

***Description of Knowledge, Attitude, and Behavior in Maintaining Oral Health During The Covid-19 Pandemic at Public Health Center Lima Puluh, Subdistrict Lima Puluh, Pekanbaru***

***Abstract***

*The Covid-19 pandemic is an infectious disease caused by the Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2). The risk of transmission of Covid-19 is high in dental practice because the oral cavity is the port of entry for the corona virus. Transmission through direct contact between dentists, patients and medical personnel, as well as transmission using instruments including droplets, saliva, aerosols and debris. It is important for every community to have a foundation of knowledge, attitudes and behavior on how to maintain proper oral health to suppress and reduce the risk of transmission of Covid-19. This research aims to look at the description of knowledge, attitudes, and behavior of respondents aged 26-35 years with a total of 79 respondents at the Lima Puluh Pekanbaru Health Center during the Covid-19 Pandemic in maintaining oral health as the main support for maintaining holistic body health. This research is an analytic research with a cross sectional approach, where data is obtained by using a questionnaire. The sampling technique used whole sampling technique and this research was conducted for three weeks. The results of this study obtained data that the level of knowledge of the respondents was classified as good, namely 92.1% and a good attitude, namely 64.5%, but the level of adequate behavior was 61.8%. From the results of the study it can be concluded that respondents had good knowledge and attitudes in maintaining oral health, but the behavior of respondents was still not in line with knowledge and attitudes in maintaining oral health during the Covid-19 pandemic.*

***Keywords:*** Knowledge, attitude, behavior, oral health, Covid-19

***Pendahuluan***

*Coronavirus (Covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2). Pasien yang terinfeksi Covid-19 mengalami gejala ringan, seperti batuk kering, sakit tenggorokan, dan demam. Beberapa kasus dapat berakibat hingga pneumonia berat dan Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS).<sup>1,2</sup> Dampak penularan Covid-19 terjadi pada berbagai aspek, seperti dalam bidang kesehatan, ekonomi, sosial dan pendidikan. Transmisi penularan Covid-19 secara umum dapat melalui batuk, bersin, dan kontak langsung antar individu. Penularan virus korona pada praktik kedokteran gigi terjadi melalui kontak langsung antara dokter gigi, pasien dan tenaga medis, serta penularan dapat terjadi melalui penggunaan instrumen dalam melakukan perawatan dental melalui droplet, saliva, aerosol, dan debris lainnya. Rentannya penularan Covid-19 dalam praktik kedokteran gigi dan risiko tinggi untuk terinfeksi untuk dokter gigi, pasien dan tenaga kesehatan lainnya sehingga*

*American Dental Association (ADA)* menyarankan selama masa Pandemi Covid-19 agar dokter gigi membatasi perawatan gigi dan hanya melakukan perawatan pada tindakan kasus darurat. Kebijakan baru ditetapkan untuk meminimalkan penularan Covid-19, yaitu menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) oleh tenaga kesehatan, mencuci tangan, menggunakan masker, melakukan sterilisasi instrumen dental dan ruangan secara berkala. Kebijakan baru yang ditetapkan mengakibatkan sulitnya akses fasilitas pelayanan kesehatan di masa Pandemi Covid-19, serta sulitnya mendapatkan Alat Pelindung Diri (APD) dan harga mahal selama masa Pandemi Covid-19.<sup>3,4</sup>

Kesehatan rongga mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang harus dimiliki oleh setiap individu karena kesehatan rongga mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia, yaitu gigi berlubang/ rusak/ sakit adalah 45,3%. Hal ini menunjukkan bahwa kesehatan rongga mulut di Indonesia merupakan masalah yang harus ditangani terutama di masa Pandemi Covid-19, tujuannya untuk menekan pertambahan angka gigi rusak di Indonesia. Upaya preventif adalah hal yang dapat dilakukan dokter gigi selama masa Pandemi Covid-19, meningkatkan kepedulian dari tiap individu untuk menjaga dan merawat kesehatan dan kebersihan rongga mulut merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Salah satu faktor dalam kesehatan rongga mulut salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut, hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut.<sup>5,6</sup>

Individu yang peduli akan kesehatan tubuh, mengetahui bagaimana cara menjaga kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut mereka sendiri terutama di masa Pandemi Covid-19 masyarakat harus memiliki proteksi lebih dalam menjaga kesehatan rongga mulut karena dapat mempengaruhi kesehatan tubuh. Seseorang yang mempunyai pengetahuan baik mengenai kesehatan gigi dan mulut, dan memiliki sikap dan perilaku baik dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut dapat menjadi upaya menekan persentase masalah kesehatan rongga mulut di Indonesia. Pengetahuan seseorang dapat dilihat dari semakin banyak pengalaman hidup dan keingintahuan dalam suatu masalah, sehingga akan memiliki wawasan lebih luas mengenai suatu permasalahan. Semakin bertambahnya usia maka akan semakin banyak informasi didapat, dalam penelitian ini digunakan kelompok usia 26-35 tahun karena memiliki ingatan lebih produktif dan wawasan lebih luas. Pengetahuan, sikap, dan perilaku seseorang dalam merawat dan memelihara kesehatan rongga mulut merupakan dasar dari bentuk kepedulian seseorang tentang kesehatan rongga mulut serta tubuh.<sup>9,10</sup>

Layanan kesehatan gigi Puskesmas Lima Puluh Pekanbaru memiliki tiga dokter gigi dan seorang perawat gigi, penurunan pasien poli gigi terjadi sangat signifikan dengan total pada tahun 2019, yaitu 1.770 pasien, tahun 2020, yaitu 1.095 pasien, pada tahun 2021 total 800 pasien dan pada 2022 hingga bulan Maret total 215 pasien, penurunan signifikan pasien terjadi selama masa Pandemi Covid-19. Pada bulan April 2020 dengan total kunjungan pasien sebanyak 5 orang, penurunan signifikan ini dikarenakan tingginya risiko penularan Covid-19 di praktek kedokteran gigi. Periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan

data pasien yang berkunjung selama periode September 2020 hingga Maret 2022 yang merupakan masa darurat Covid-19 serta sudah adanya kebijakan *new normal* yang dikeluarkan. Pasien yang digunakan yaitu pasien berusia 26-35 tahun dengan jumlah pasien selama periode September 2020 hingga Maret 2022 dengan total 137 pasien dan seluruh pasien digunakan menjadi sampel penelitian.

Kota Pekanbaru merupakan kota yang memiliki konfirmasi terbanyak pasien terinfeksi Covid-19 yang terdapat di Provinsi Riau, dan memiliki dampak cukup besar termasuk dalam bidang kesehatan gigi dan mulut. Pada penelitian ini akan dilakukan di Kota Pekanbaru, yaitu di Puskesmas Lima Puluh. Puskesmas Lima Puluh Pekanbaru terletak di Kecamatan Lima Puluh kota Pekanbaru, Provinsi Riau dengan luas wilayah 4,04 km<sup>2</sup>. Kecamatan Lima Puluh Pekanbaru sebagian wilayahnya merupakan pusat bisnis di kota Pekanbaru, hal ini dilihat dari perkantoran, sekolah, dan hotel-hotel di sekitar kawasan kecamatan Lima Puluh Pekanbaru yang menunjang pergerakan bisnis. Di daerah kecamatan Lima Puluh Pekanbaru terdapat pelabuhan penumpang Sungai Duku dengan tingkat pelayanan tinggi baik domestik dan internasional, khususnya transit Pekanbaru-Malaka, Malaysia.<sup>11</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi untuk penelitian ini adalah bagaimana gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam menjaga kesehatan rongga mulut selama masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Lima Puluh Pekanbaru.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku responden Puskesmas Lima Puluh Pekanbaru di masa Pandemi Covid-19 dalam menjaga kesehatan rongga mulut sebagai penunjang utama menjaga kesehatan tubuh secara holistik.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan *gadget*, *informed consent*, dan *google form* berupa kuesioner yang terdiri atas pertanyaan mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku pasien Puskesmas Lima Puluh kota Pekanbaru dalam menjaga kesehatan rongga mulut selama masa Pandemi Covid-19.

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Pada penelitian ini populasi yang digunakan yaitu pasien pada Puskesmas Lima Puluh kota Pekanbaru yang melakukan perawatan gigi selama periode September 2020 hingga Maret 2022. Subjek penelitian ini adalah pasien Puskesmas Lima Puluh Pekanbaru yang melakukan kunjungan ke poli gigi dan berusia 26-35 tahun.<sup>12</sup> Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Whole Sampling*.

Teknik pengolahan data dilakukan dengan: (1) *Editing*: Memeriksa data yang terkumpul pada kuesioner, memeriksa kelengkapan identitas responden, dan memastikan semua jawaban tersedia pada kuesioner telah terisi sesuai dengan petunjuk; (2) *Coding*: Pada tahap ini, data dari jawaban responden yang diterima diberi kode yang bertujuan untuk memudahkan dalam tabulasi dan analisis; (3)

*Tabulating*: Tahap tabulasi merupakan tahap penyajian data dalam bentuk tabel atau daftar. Hasil data tabulasi ini merupakan gambaran dari hasil penelitian.

Definisi operasional variabel penelitian, Pengetahuan yaitu Segala bentuk pengetahuan pasien puskesmas selama masa Pandemi Covid-19 tentang kesehatan dan kebersihan rongga mulut. Sikap yaitu Sikap masyarakat selama masa Pandemi Covid-19 dalam menjaga dan memelihara kesehatan gigi dan mulut dan Perilaku yaitu Wujud dari sikap peduli dan tindakan dalam menjaga dan memelihara kesehatan gigi dan mulut, selama masa Pandemi Covid-19.

Analisis data pada penelitian pengetahuan, sikap, perilaku dalam menjaga kesehatan rongga mulut selama masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Lima Puluh Pekanbaru menggunakan SPSS.

Penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan surat izin etik penelitian dari Komite Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha dengan surat Nomor: 005/KEP/I/2023. Etik penelitian yang digunakan melibatkan manusia meliputi tiga prinsip-prinsip etik dasar. Adapun tiga prinsip-prinsip etik dasar, yaitu: menghormati harkat martabat manusia, berbuat baik dan tidak merugikan, serta keadilan.

## **Hasil Penelitian**

Berikut disajikan hasil penelitian dengan pendekatan analisis deskriptif mengenai gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam menjaga kesehatan rongga mulut di Puskesmas Lima Puluh Pekanbaru terutama di masa Pandemi Covid-19, dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 76 responden yang bersedia mengisi seluruh rangkaian pertanyaan tersedia. Dari rekapitulasi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin berjumlah 76 responden, diketahui bahwa hampir seluruh dari responden yang diteliti adalah perempuan sebanyak 76,3% dan sisanya laki-laki sebanyak 23,7%. Dari rekapitulasi karakteristik responden berdasarkan usia dengan rentang antara 26-35 tahun dengan rata-rata usia 29,2 tahun, diketahui bahwa sebagian besar dari responden yang diteliti berusia antara 26-30 tahun sebanyak 68,4% dan sisanya berusia antara 31-35 tahun sebanyak 31,6%.

Gambaran tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam menjaga kesehatan rongga mulut di Puskesmas Lima Puluh Pekanbaru terutama di masa Pandemi Covid-19. Dari rekapitulasi gambaran responden terkait tingkat pengetahuan pasien tentang kesehatan dan kebersihan rongga mulut di Puskesmas Lima Puluh Pekanbaru selama masa Pandemi Covid-19, diketahui bahwa hampir seluruh dari responden memiliki tingkat pengetahuan baik tentang kesehatan dan kebersihan rongga mulut sebanyak 92,1% dan paling sedikit memiliki tingkat pengetahuan cukup dan kurang baik masing-masing sebanyak 3,9%. Dari rekapitulasi gambaran responden terkait sikap pasien dalam menjaga dan memelihara kesehatan gigi dan mulut selama masa Pandemi Covid-19, diketahui bahwa sebagian besar dari responden memiliki sikap baik dalam menjaga dan memelihara kesehatan gigi dan mulut sebanyak 64,5% dan paling sedikit memiliki sikap kurang baik hanya 1,3%. Dari rekapitulasi gambaran responden terkait perilaku pasien dalam menjaga dan

memelihara kesehatan gigi dan mulut selama masa Pandemi Covid-19, diketahui bahwa sebagian besar dari responden memiliki perilaku yang cukup baik dalam menjaga dan memelihara kesehatan gigi dan mulut sebanyak 61,8% dan paling sedikit memiliki perilaku yang sangat baik sebanyak 7,9%.

Berikut analisis tabulasi silang untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam menjaga kesehatan rongga mulut di Puskesmas Lima Puluh Pekanbaru terutama di masa Pandemi Covid-19 berdasarkan karakteristiknya masing-masing dengan bantuan *Software SPSS v21*.

**Tabel 1.** Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin		Pengetahuan			Total
		Baik	Cukup	Kurang	
Laki-Laki	F	17	0	1	18
	%	94,4%	0,0%	5,6%	100%
Perempuan	F	53	3	2	58
	%	91,4%	5,2%	3,4%	100%
Total	F	70	3	3	76
	%	92,1%	3,9%	3,9%	100%

Tabel 1 memaparkan hasil analisis tabulasi silang antara tingkat pengetahuan pasien berdasarkan jenis kelamin. Dari 18 responden laki-laki hampir seluruhnya memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 17 orang (94,4%) dan dari 58 responden perempuan hampir seluruhnya memiliki tingkat pengetahuan baik pula sebanyak 53 orang (91,4%). Sehingga secara keseluruhan terlihat bahwa baik responden laki-laki maupun perempuan sama-sama memiliki tingkat pengetahuan baik tentang kesehatan dan kebersihan rongga mulut di Puskesmas Lima Puluh Pekanbaru selama masa Pandemi Covid-19.

**Tabel 2.** Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Pasien Berdasarkan Usia

Usia	Pengetahuan			Total	
	Baik	Cukup	Kurang		
26-35 Tahun	F	70	3	3	76
	%	92,1%	3,9%	3,9%	100%

Tabel 2 memaparkan hasil analisis tabulasi silang antara tingkat pengetahuan pasien berdasarkan usia. Dari 76 responden tersebut diketahui responden memiliki pengetahuan tergolong baik sebanyak 70 orang (92,1%), dan kategori baik dan kurang baik masing-masing sebanyak 3 orang (3,9%). Sehingga secara keseluruhan terlihat bahwa hampir seluruh responden yang diteliti dengan rentang usia 26-35 tahun memiliki tingkat pengetahuan baik tentang kesehatan dan kebersihan rongga mulut di Puskesmas Lima Puluh Pekanbaru selama masa Pandemi Covid-19.

**Tabel 3.** Tabulasi Silang Antara Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Pasien

Pengetahuan		Sikap				Total
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	
Baik	F	2	47	20	1	70
	%	2,6%	61,8%	26,3%	1,3%	92,1%
Cukup	F	0	2	1	0	3
	%	0,0%	2,6%	1,3%	0,0%	3,9%
Kurang	F	1	0	2	0	3
	%	1,3%	0,0%	2,6%	0,0%	3,9%
Total	F	3	49	23	1	76
	%	3,9%	64,5%	30,3%	1,3%	100,0%

Tabel 3 memaparkan hasil analisis tabulasi silang antara tingkat pengetahuan dengan sikap pasien. Dimana dari 76 responden hampir seluruhnya memiliki tingkat pengetahuan baik mencapai 92,1% dengan sikap baik pula mencapai 64,5%. Sehingga dari tabulasi silang tersebut terlihat bahwa hampir seluruh dari responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik cenderung memiliki sikap baik pula (61,8%) dalam menjaga dan memelihara kesehatan gigi dan mulut selama masa Pandemi Covid-19.

**Tabel 4.** Tabulasi Silang Antara Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pasien

Pengetahuan		Perilaku			Total
		Sangat Baik	Baik	Cukup	
Baik	F	4	21	45	70
	%	5,3%	27,6%	59,2%	92,1%
Cukup	F	0	2	1	3
	%	0,0%	2,6%	1,3%	3,9%
Kurang	F	2	0	1	3
	%	2,6%	0,0%	1,3%	3,9%
Total	F	6	23	47	76
	%	7,9%	30,3%	61,8%	100,0%

Tabel 4 memaparkan hasil analisis tabulasi silang antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pasien. Dimana dari 76 responden sebagian besarnya memiliki tingkat pengetahuan baik mencapai 92,1% dengan perilaku tergolong cukup baik mencapai 61,8%. Sehingga dari tabulasi silang tersebut terlihat bahwa hampir seluruh dari responden memiliki tingkat pengetahuan baik cenderung memiliki perilaku tergolong cukup baik (59,2%) dalam menjaga dan memelihara kesehatan gigi dan mulut selama masa Pandemi Covid-19.

**Tabel 5.** Tabulasi Silang Antara Perilaku dengan Sikap Pasien

Perilaku		Sikap				Total
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	
Sangat Baik	F	2	3	1	0	6
	%	2,6%	3,9%	1,3%	0,0%	7,9%
Baik	F	0	19	4	0	23
	%	0,0%	25,0%	5,3%	0,0%	30,3%
Cukup	F	1	27	18	1	47
	%	1,3%	35,5%	23,7%	1,3%	61,8%
Total	F	3	49	23	1	76
	%	3,9%	64,5%	30,3%	1,3%	100,0%

Tabel 5 memaparkan hasil analisis tabulasi silang antara perilaku dengan sikap pasien. Dari 76 responden sebagian besarnya memiliki perilaku tergolong cukup baik mencapai 61,8% dengan sikap tergolong baik mencapai 64,5%. Sehingga dari tabulasi silang tersebut terlihat bahwa sebagian besar dari responden memiliki perilaku cukup baik cenderung memiliki sikap baik (35,5%) dalam menjaga dan memelihara kesehatan gigi dan mulut selama masa Pandemi Covid-19.

## Diskusi

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Lima Puluh Pekanbaru dalam rentang waktu satu bulan. Sampel yang digunakan yaitu pasien berusia 26-35 tahun dengan jumlah pasien selama periode September 2020 hingga Maret 2022 dengan total 137 pasien dan seluruh pasien digunakan menjadi sampel penelitian. Namun responden yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak 76 responden dengan total sampel tidak bersedia, yaitu 61 pasien. Penelitian dilakukan melalui *google form* yang dikirim ke responden melalui *WhatsApp* responden yang didapatkan melalui Puskesmas Lima Puluh Pekanbaru.

Pengukuran dan pengumpulan data dalam penelitian ini memiliki bias yang menunjang terjadinya *misclassification bias*. Bias dalam penelitian ini yaitu *recall bias* atau bias mengingat kembali. *Recall bias* membantu responden untuk mengingat kembali suatu kejadian atau peristiwa yang telah dialami, agar dalam pengisian kuesioner lebih rampung dan valid.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Lima Puluh Pekanbaru menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa mayoritas responden adalah perempuan, yaitu 76,3% dan sisanya laki-laki sebanyak 23,7%. Hal ini dikarenakan perempuan memiliki tingkat kepedulian lebih tinggi terhadap suatu penyakit dan kondisi kesehatan terutama kesehatan rongga mulut dibandingkan laki-laki. Berdasarkan dari peneliti terdahulu tingkat pengetahuan pada perempuan lebih besar dibanding laki-laki dengan presentasi 63,1% dan 36,9% lebih baik daripada laki-laki sehingga perempuan lebih memiliki kesadaran lebih tinggi tentang kesehatan rongga mulut. Kehidupan sosial ekonomi seseorang merupakan faktor pendukung dalam pengetahuan menjaga kesehatan rongga mulut. Perempuan yang memiliki tingkat pendidikan serta kemampuan sosial ekonomi



baik merupakan penunjang untung memiliki kesadaran dalam memelihara kesehatan terutama gigi.

Berdasarkan karakteristik usia kelompok usia, sebagian besar responden adalah kelompok usia dewasa muda 26-35 tahun memiliki tingkat pengetahuan baik. Usia seseorang mempengaruhi daya tangkap, kemampuan mengerti suatu aspek dan pola pikir yang dimilikinya. Pertambahan usia seseorang menyebabkan semakin berkembangnya daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang didapat semakin meningkat juga. Kategori usia dewasa muda memiliki tingkat pengetahuan baik dikarenakan usia dewasa muda memiliki tingkat usia dewasa aktif dan produktif dalam menerima dan mengingat informasi tersebut.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan baik dan sikap baik yang dimiliki seseorang harus setara dengan kesadaran dan bertindak untuk mendapatkan hasil maksimal terutama dalam menjaga kesehatan rongga mulut. Pengetahuan yang dimiliki seseorang merupakan hasil yang diperoleh dari upaya mendapatkan informasi, pengertian lain. Sikap yang dimiliki seseorang terbentuk dari pengetahuan, pemikiran, serta emosi yang terdapat dalam diri individu. Pemikiran yang dimiliki seseorang mendorong keyakinan dan emosi yang terbentuk dalam melakukan tindakan.

Pengetahuan merupakan domain yang mendukung pembentukan suatu respon atau tindakan yang dimiliki seseorang berlandaskan pada pengalaman serta aspek pendidikan sosial dan ekonomi yang dimiliki seseorang. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini responden memiliki tingkat pengetahuan baik (92,1%) namun memiliki perilaku cukup baik (61,8%) sehingga pemahaman baik yang dimiliki responden tidak diterapkan dengan tindakan yang dimiliki oleh responden. Hal ini berkaitan dengan kesadaran serta kepedulian individu mengenai kesehatan rongga mulut. Pengetahuan yang dimiliki responden tidak diikuti tindakan perilaku yang setara dalam menjaga kesehatan rongga mulut.

Hasil penelitian ini bahwa pengetahuan dan sikap baik yang dimiliki oleh responden belum sejalan dengan perilaku yang dimiliki oleh individu tersebut. Hasil penelitian disampaikan bahwa setiap pengetahuan dan sikap yang dimiliki responden dapat tidak direfleksikan dan diterapkan dalam perilakunya.

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan ingatan pasien pada waktu yang lampau atau *recall bias* merupakan kekurangan dalam pelaksanaan penelitian. Sehingga hasil dari perilaku pasien yang dilakukan pada saat kejadian tidak akurat seperti apabila penelitian dilakukan pada saat responden selesai melakukan perawatan *dental*. Pada penelitian lanjutan dapat dilakukan wawancara setelah tindakan perawatan yang dilakukan dan tingkat penelitian lebih luas dengan membandingkan beberapa puskesmas atau rumah sakit sehingga mendapat variasi lebih luas dalam hasil penelitian.

## **Kesimpulan Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka diambil kesimpulan bahwa dengan gambaran tingkat pengetahuan 92,1%, sikap 64,5%, dan perilaku cukup, yaitu 61,8%, oleh karena itu masih diperlukan kerja keras dari setiap insan dan

pemangku dan pelaksana pelayanan kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut, untuk memperhatikan dan menambah waktu secara berkesinambungan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengetahuan, sikap terutama perilaku menjaga kesehatan rongga mulut dan perilaku hidup sehat.

## Referensi

1. Bescos R, Casas-Agustench P, Belfield L, Brookes Z, Gabaldón T. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Emerging and Future Challenges for Dental and Oral Medicine. *J Dent Res*. 2020;99(9):1113.
2. Chen N, Zhuo M, Dong X, Qu J, Gong F, Han Y. *Epidemiological and clinical characteristics of 99 cases of 2019 novel coronavirus pneumonia in Wuhan, China: a descriptive study*. Vol. 395, The Lancet. p. 507–13.
3. Indonesia BF GU. *Antisipasi dampak negatif Covid-19 di bidang kedokteran gigi*. Indonesia: Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Indonesia; 2020: 1: 1–74.
4. Joshua Aditya Setyanugraha. Pemidanaan sebagai upaya penanganan pandemi Covid-19 dalam Undang-Undang Keekarantinaan Kesehatan: Mengetahui legalitas, konstruksi dan konsekuensi rumusan delik. *Jurnal Rechts Vinding*; 2021;10:63–77.
5. Laporan Provinsi Riau RISKEDAS 2019 [Internet]. [cited 2021 November 10]. Available from: <https://dinkes.riau.go.id/>.
6. Sri Susilawati, Rina Putri Noer Fadilah, Grace Monica, Anton Rahardjo, dkk. *View of Indonesian oral health survey implementation - National Basic Health Research (RISKESDAS) 2018*. Indonesia: Monograph Press; 2020:1:1.
7. Suci Hasfya, Idamawati Nababan, Suci Erawati. Perbedaan pengetahuan dan perilaku mahasiswa kesehatan mulut kelas 5-6 (UKGS dan Non-UKGS). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*; 2021;13:17.
8. Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehat RI. 2018;53(9):1689–99.
9. Tabita ma Windri, Angkit Kinasih, Sanubari T. Pengaruh aktivitas fisik dengan kualitas hidup lansia hipertensi di panti Wredha Maria Sudarsih Ambarawa. *Jurnal Mitra Pendidikan*; 2019: 3(11):1444–51.
10. Aida Silfia, Slamet Riyadi, Pahrur Razi. Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut murid sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Gigi*; 2019: 6(1): 45-50.
11. Badan Pusat Statistik. Data statistik sektoral kota Pekanbaru. 2020;26.
12. Muchammad Al Amin, Dwi Juniati. Klasifikasi kelompok umur manusia berdasarkan analisis dimensi fraktal box counting dari citra wajah dengan deteksi tepi canny. *MATHunesa*. 2017;2(6):33–42.